

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek yang akan menjadi akar kokoh bagi kehidupan bangsa ini maka akan membutuhkan pendidikan yang bermutu. aspek yang paling penting salah satunya adalah tenaga pendidik. Untuk memenuhi pendidikan yang bermutu dan berkualitas maka pendidik harus konsisten terhadap tujuan yang akan dicapai salah satunya adalah dengan menggunakan atau menciptakan metode-metode, teknik pembelajaran, yang sekiranya mampu meningkatkan kualitas peserta didik. Dengan demikian maka untuk mencapai pendidikan bukanlah hal yang sulit untuk dicapai.

Sistem pendidikan Indonesia itu berupa transmisi nilai-nilai, pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar terjadilah komunikasi timbal-balik atau komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Semua kegiatan yang terjadi ini merupakan kegiatan berbahasa. Guru bukan hanya sekedar menguasai materi yang diajarkannya, tetapi guru tersebut juga berperan sebagai guru bahasa.

Penggunaan bahasa asing merupakan mata pelajaran yang sangat urgent di seluruh sekolah di Indonesia akan tetapi pembelajaran bahasa Arab banyak diajarkan disekolah yang berbasis non-formal atau sekolah

yang berbasis Islam. Adapun penggunaan bahasa Asing bagi pondok islam sangat penting karna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan peserta didik.

Pondok Islam seperti pondok pesantren Ngalah adalah salah satu pondok yang menerapkan penggunaan bahasa Asing baik bahasa Arab dan bahasa Inggris tidak hanya menerapkan pengetahuan agama tapi juga memadukan dengan pengetahuan umum. Adapun penggunaan bahasa asing yaitu Arab dan Inggris adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan setiap santri di Pondok Pesantren Ngalah yang bertempat di asrama I.

Penggunaan bahasa asing, pada setiap santriwati asrama I dianggap sangat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas mutu santriwati Pondok pesantren. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengelolaan lingkungan bahasa dianggap sangat penting bagi santriwati Pesantren Ngalah dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab. Dengan demikian, pengkajian terhadap pengelolaan lingkungan bahasa perlu dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan metode tersebut dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab di PPBA asrama I.

Lingkungan bahasa Arab sangat mendukung untuk menunjang kemahiran bahasa Arab. Belajar bahasa akan lebih mudah bila terjadi dengan penguatan dan terdapat pengulangan terus menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan, karena pada prinsipnya bahasa adalah kebiasaan. Proses penguatan ini dapat dilakukan dengan lingkungan bahasa,

baik lingkungan buatan maupun berbentuk alami sehingga seorang peserta didik secara tidak langsung mendapatkan kemahiran.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran suatu bahasa, dimana peserta didik harus memilikinya. Menurut Supriyadi bahwa sebagian besar siswa masih memiliki sikap pasif dan malas untuk berbicara.<sup>1</sup>

Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi yang berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur di mana, kapan dengan siapa ia berbicara (Mampu menempatkan diri).

Tujuan utama kegiatan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif, sebaiknya pembicara harus betul-betul memahami isi dari pembicaraannya tersebut. Disamping itu juga harus dapat mengevaluasi efek dari komunikasinya terhadap pendengar. Jadi bukan hanya sekedar apa yang di bicarakannya saja, tetapi juga bagaimana cara dia mengemukakan pendapatnya, sebab hal itu menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi -bunyi bahasa tersebut.<sup>2</sup>

Di sisi lain, pembelajaran bahasa arab sampai saat ini masih dianggap rumit dan tidak menyenangkan. Ada banyak faktor yang peneliti temukan di PPBA Asrama I yaitu adanya problematika yang menyebabkan

---

<sup>1</sup> Muhammad Ilham dan Iva Ani, *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*, (Pasuruan, Lembaga Academic & Research Institute: 2020), 5

<sup>2</sup> Subhayni, Sa'adiyah, dan Armia, *Keterampilan Berbicara*, (Aceh, Syiah Kuala University Press: 2017), 8

hasil proses belajar mengajar tidak maksimal. sedangkan siswa PPBA masih jauh dari keinginan pendidik agar mampu untuk berbicara bahasa arab dengan baik. adapun problem-problem yang peneliti temui yaitu kurangnya mufradat yang dihafal oleh siswa menyebabkan siswa tidak bisa berbicara bahasa arab dengan baik dan siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung, serta tidak menggunakan mufradat atau kalimat sederhana yang telah diberikan untuk berkomunikasi di dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar memerlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami siswa, dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima secara pasif apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran yang dipilih guru hendaknya melibatkan siswa berperan aktif dalam proses belajar pembelajaran agar siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelas.

Berdasarkan hal tersebut sekolah dan khususnya guru menggagas untuk menggunakan metode *Think-pair-share* dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Karena hal tersebut maka penulis ingin mencari dan mengetahui hasil dari upaya meningkatkan kemampuan bahasa Arab melalui metode *Think-pair-share* di PPBA Asrama i. Penerapan metode

Think pair share di kelas diharapkan mampu memberikan manfaat untuk siswa dan serta dapat aktif menggunakan bahasa arab di dalam kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *think-pair-share* untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab pada siswa PPBA pondok pesantren Ngalah Sengonagung Pasuruan ?
2. Bagaimana efektifitas model pembelajaran *think-pair-share* untuk meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab pada siswa PPBA pondok pesantren Ngalah Sengonagung Pasuruan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *think-pair-share* terhadap keterampilan berbicara siswa PPBA pondok pesantren Ngalah Sengonagung Pasuruan.
2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *think-pair-share* terhadap keterampilan berbicara siswa PPBA pondok pesantren Ngalah Sengonagung Pasuruan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Arab di PPBA selama ini sehingga dapat menjadi pembanding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.
2. Untuk mengetahui pembelajaran bahasa Arab di PPBA setelah penerapan model pembelajaran *think-pair-share*.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya ekektifitas hasil belajar bahasa Arab setelah penerapan model pembelajaran *think-pair-share*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara siswa PPBA.
  - b. Sebagai bahan referensi/ pendukung penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru

Menambah wawasan bagi guru bahasa Arab tentang penerapan model pembelajaran *think-pair-share* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
  - b. Bagi siswa

Meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar terutama peningkatan keterampilan berbicara siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *think-pair-share* untuk meningkatkan inovasi pembelajaran sebagai calon pendidik.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan istilah- istilah tersebut yaitu :

### **1. Model Pembelajaran**

Menurut Trianto model pembelajara adalah suatu perencanaan atau pola yang dijadikan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran bisa mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Didalamnya juga termasuk tujuan pengajaran, tahapan yang digunakan didalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan juga pengelolaan kelas.

Menurut Joyce Weil, dan Calhoun model pembelajaran merupakan pendeskripsian dari lingkungan pembelajaran, termasuk juga perilaku

guru menerapkan dalam pembelajaran . kegunaan model pembelajaran banyak mulai dari perencanaan kurikulum sampai perencanaan bahan-bahan pembelajaran.

Menurut Arend istilah model pembelajaran berdasarkan dua alasan. Pertama, karna model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode maupun teknik. Kedua, karna model berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Jadi, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Think-pair-share*

Model *think-pair-share* adalah tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa diberi pertanyaan untuk difikir kemudian didiskusikan dengan kelompoknya setelah itu di *share* dijelaskan atau dijabarkan di kelas.

Selanjutnya *think* pembelajaran pada tahap ini guru memberikan pertanyaan atau soal kepada seluruh siswa di dalam kelas sesuai materi yang dipelajari dan siswa memikirkan jawabannya. Selanjutnya *pair* pada tahap ini guru meminta peserta didik agar duduk secara berpasangan- pasangan dan guru memberi kesempatan kepada setiap

---

<sup>3</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA: 2020), 173

pasangan untuk mendiskusikan jawaban yang telah mereka pikirkan masing-masing.

Tahap akhir ini dikenal dengan *share* dalam kegiatan ini setiap pasangan maju ke depan kelas untuk berbagi jawaban soal yang telah mereka kerjakan dan pasangan yang lain mengomentarnya dan diharapkan terjadi tanya jawab antar pasangan yang berbeda pendapat.<sup>4</sup>

### **3. Kemahiran Berbicara**

Kemahiran berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang diperlukan oleh setiap orang untuk menyampaikan informasi, dan untuk berkomunikasi

---

<sup>4</sup> Hafidz, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS*, (Banda Aceh: unsiyah 2011), 10

dengan masyarakat, serta fungsi berbicara digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu difokuskan ruang lingkungannya.

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi masalah :

1. Pengaruh model pembelajaran *think-pair-share*.
2. Keterampilan berbicara siswa terkhusus melafalkan dengan benar.
3. Pembelajaran dilaksanakan di PPBA pondok pesantren Ngalah Sengonagung Pasuruan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 13 Januari 2021 sampai 21 Februari 2021.

### **H. Asumsi Penelitian**

Asumsi peneliti bisa disebut juga anggapan dasar yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan-anggapan seperti ini harus dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti melangkah untuk mengumpulkan data. Adapun asumsi yang peneliti rumuskan adalah :

1. Pembelajaran *think-pair-share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dan berbagai pengembangannya.
2. Upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa PPBA bisa dicapai melalui model Pembelajaran *think-pair-share*.